

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia oleh Kemendikbud (2016:4) dijelaskan,

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra, pengembangan literasi, kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.

Secara tersirat dalam pernyataan di atas dikemukakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII adalah teks cerita fantasi. Melalui pembelajaran teks cerita fantasi peserta didik dilatih untuk mampu menguasai empat keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Teks cerita fantasi penting untuk diajarkan sebab dapat melatih imajinasi dan kreativitas peserta didik. Selain itu, teks cerita fantasi juga sangat berpengaruh dan berperan dalam kepribadian peserta didik karena di dalamnya terdapat pesan moral yang tersurat maupun tersirat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013 teks cerita fantasi tercantum dalam kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca yang terdapat di kelas VII. Artinya, kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII. Meskipun demikian, pada kenyataannya, peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari tahun ajaran 2021/2022 masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70 dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Euis Farida, S.Pd. di MTs Al-Hasanah 3 pada tanggal 5 Juli 2021 (pukul 08:30 WIB). Beberapa penyebab ketidakmampuan menurut beliau peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi adalah (1) sumber belajar terutama buku cerita fantasi yang belum memadai, (2) peserta didik kesulitan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita fantasi dalam buku kumpulan cerita fantasi, (3) minat baca peserta didik kurang, (4) peserta didik kurang termotivasi dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga cenderung pasif. (5) peserta didik tidak berani untuk mengungkapkan pendapat.

Berikut ini adalah nilai awal yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Observasi Awal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur
dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang Dibaca dan Didengar
pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Pengetahuan	Keterampilan	Keterangan
1	Abdul Azman	L	70	65	63	Belum Tuntas
2	Agis	L	70	85	70	Tuntas
3	Agus Salim	L	70	85	70	Tuntas
4	Agni F	L	70	95	91	Tuntas
5	Ahmad Sidik	L	70	65	64	Belum Tuntas
6	Ahripudin	L	70	64	63	Belum Tuntas
7	Ai irma	P	70	85	85	Tuntas
8	Akbar	L	70	65	63	Belum Tuntas
9	Asef Dzikri	L	70	61	60	Belum Tuntas
10	Chikal	L	70	65	62	Belum Tuntas
11	Dandi	L	70	64	61	Belum Tuntas
12	Dede Laksa	L	70	68	85	Tuntas
13	Hilmi	L	70	65	63	Belum Tuntas
14	Ijlal	L	70	64	63	Belum Tuntas
15	Indri rahmawati	P	70	63	62	Belum Tuntas
16	Ita rahmawati	P	70	65	66	Belum Tuntas
17	Muhamad Galuh	L	70	90	85	Tuntas
18	Moh Husni	L	70	85	66	Belum Tuntas
19	Pipin	P	70	65	64	Belum Tuntas
20	Rasid	L	70	65	63	Belum Tuntas
21	Revi	P	70	64	62	Belum Tuntas
22	Riswan	L	70	95	91	Tuntas
23	Sayita Tanisa	P	70	85	70	Tuntas
24	Sintia Ayu A	P	70	85	70	Tuntas
25	Susi	P	70	85	66	Belum Tuntas
26	Winda	P	70	65	60	Belum Tuntas

Data pada tabel 1.1 menunjukkan data bahwa dari keseluruhan peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari yang berjumlah 26 orang, terdapat peserta didik yang sudah mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi sebanyak 10 orang peserta didik (38%) dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi hanya 9 orang

peserta didik (35%) sedangkan, peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi sebanyak 16 orang peserta didik (61%) dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi sebanyak 17 orang peserta didik (65%). KKM untuk kelas VII di MTs Al-Hasanah 3 Cipari tahun ajaran 2021/2022 yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penulis melaksanakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memperoleh untuk berbicara secara berulang-ulang setelah mereka mempelajari materi melalui pertanyaan yang diberikan guru. Sebagaimana Huda (2014:224) menjelaskan,

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajar semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), kini ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas karena dalam penelitian ini penulis berupaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sebagaimana dikemukakan Bahri (2012:8) "Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas. Untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik".

Hasil Penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi yang didengar dan dibaca peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang didengar dan dibaca peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca.
Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII

di MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur cerita fantasi yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

- 2) Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca.

Yang dimaksud dengan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII di MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur dalam cerita fantasi meliputi tema, tokoh, penokohan alur, latar, sudut pandang dan amanat.

- 3) Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi yang dibaca.

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022 yang memberi kesempatan kepada peserta didik agar memahami materi lebih cepat, lebih aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut (1) Guru memberikan teks cerita fantasi, (2) Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi secara individu, (3) Peserta didik berdiskusi tentang hasil identifikasinya, (4) Guru mengambil tongkat, lalu tongkat tersebut dikelilingkan. Ketika guru mengatakan

“berhenti” peserta didik yang memegang tongkat menjawab pertanyaan guru tentang unsur-unsur cerita fantasi dan peserta didik atau kelompok lain mengomentari, (5) Demikian seterusnya sampai dengan pembelajaran selesai.

- 4) Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang dibaca.

Yang dimaksud model pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi dengan tujuan agar peserta didik kelas VII di MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022 dapat belajar memahami materi lebih cepat, lebih aktif, dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut. (1) Guru memberikan teks cerita fantasi, (2) Peserta didik menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca secara individu, (3) Peserta didik berdiskusi dan berlatih menceritakan kembali isi teks cerita fantasi, (4) Guru mengambil tongkat, lalu tongkat tersebut dikelilingkan. ketika guru mengatakan “berhenti” peserta didik yang memegang tongkat menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dan peserta didik atau kelompok lain mengomentari, (5) Demikian seterusnya sampai pembelajaran selesai.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian yang telah penulis laksanakan ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan:

- 1) dapat atau tidaknya model *Talking Stick* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022;
- 2) dapat atau tidaknya model *Talking Stick* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VII MTs Al-Hasanah 3 Cipari Pancatengah tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun dan secara praktis. Manfaat penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang penulis laksanakan dapat mendukung teori tentang pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Talking Stick*, dan teks cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan menuntut peserta didik supaya lebih aktif

dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru. Khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks cerita fantasi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru, dalam pemilihan model yang bervariasi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak sekolah terkait pembelajaran teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*
- 2) Sumbangan bagi sekolah terkait gambaran kemampuan peserta didik secara kuantitatif, sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan sekolah yang akan dibuat.